

Peran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang Dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Serang

Fauzan Asaris Salaf¹, Yuyun Rohmatul Uyuni², Abdul Muin³, Wasehudin⁴
¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

¹222621103.fauzan@uinbanten.ac.id, ²yuyun.rohmatul.uyuni@uinbanten.ac.id,
³abdul.muin@uinbanten.ac.id, ⁴wasehudin@uinbanten.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of the "Merdeka Belajar" Curriculum in Islamic Education (PAI) subjects in strengthening students' character at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Serang and Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Serang. This curriculum approach emphasizes flexibility in learning, differentiation, and character development through religious values. The research method employed is descriptive qualitative, using data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The findings reveal that implementing the "Merdeka Belajar" Curriculum in PAI subjects at both madrasahs successfully integrates character-based learning, including honesty, responsibility, tolerance, and cooperation. This is reflected in the students' improved understanding of religious values relevant to contemporary challenges. Furthermore, support from teachers, facilities, and parental involvement has reinforced the successful implementation of this curriculum. This study recommends enhancing teacher training and optimizing project-based materials for the sustainable strengthening of students' character.

Keywords: Merdeka Belajar Curriculum, Islamic Education, Character Strengthening.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kurikulum "Merdeka Belajar" dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperkuat karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Serang dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Serang. Pendekatan kurikulum ini menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran, diferensiasi, dan pengembangan karakter melalui nilai-nilai agama. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum "Merdeka Belajar" dalam mata pelajaran PAI di kedua madrasah berhasil mengintegrasikan pembelajaran berbasis karakter, termasuk kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Hal ini tercermin dari peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama yang relevan dengan tantangan kontemporer. Lebih lanjut, dukungan dari guru, fasilitas, dan keterlibatan orang tua telah memperkuat keberhasilan penerapan kurikulum ini. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru dan optimalisasi materi berbasis proyek untuk

penguatan karakter siswa yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Islam, Penguatan Karakter.*

A. Pendahuluan

Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat di bidang pelaksanaan, penelitian, dan evaluasi. Tanpa manajemen yang efektif, pendidikan tidak akan berjalan sesuai rencana.¹ Strategi pemerintah untuk meningkatkan kepercayaan diri pendidikan adalah dengan terus memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum. Pendidikan Islam merupakan sarana untuk mencerahkan dan memberdayakan peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif. Tujuan pendidikan harus dipatuhi agar pada akhirnya dapat mengubah Islam menjadi suatu cara hidup.² Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pendekatan yang strategis untuk mengembangkan karakter siswa. PAI tidak hanya mengajarkan pendidikan agama, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika yang berfungsi sebagai landasan kehidupan sehari-hari. Di MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang, pendidikan agama Islam menekankan perlunya mengembangkan karakter siswa sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang baik, tetapi juga memiliki perilaku yang baik, disiplin, dan tegas.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Kurikulum Merdeka Belajar pada Materi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Siswa di MAN 1 Kabupaten Serang dan MAN 2 Kabupaten Serang, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi dan metode apa saja yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui PAI serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan karakter di MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang, khususnya dalam upaya mencetak generasi yang berkarakter mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

¹ Zubaedi, M. Ag. *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media, 2015.

² Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam peran Kurikulum Merdeka Belajar pada Materi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Siswa di MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi yang mendalam dan rinci terhadap satu atau beberapa kasus dalam konteks yang nyata.³

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang, di wilayah Kampung Kedayakan Desa Kragilan Kabupaten Serang dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang di Kampung Panenjoan Desa Cikeusal Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang, selama periode waktu satu tahun akademik yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberagaman tempat tinggal serta latar belakang pendidikan.

Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan untuk mencari data secara lengkap sesuai dengan topik permasalahan dalam penelitian, akan dimulai pada awal tahun ajaran baru dan berlangsung hingga penyelesaian pengumpulan data dan analisis akhir.

Data untuk penelitian ini akan diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data kualitatif, termasuk wawancara mendalam dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa di MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, observasi partisipatif akan dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran agama Islam. Dokumentasi berupa rencana pembelajaran, materi ajar, dan evaluasi juga akan dianalisis untuk memperdalam pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam penguatan karakter siswa di MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 269

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang dan

Konsep	Dimensi	Hasil Observasi
Strategi Pembelajaran <i>Peran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Materi Pendidikan Agama Islam....</i>	Siswa	Dalam proses pembelajaran, siswa dapat melakukan aktivitas eksplorasi baik secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Interaksi antarsiswa dan interaksi antarguru dan siswa menjadi dasar bagi siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam.
	Guru	Guru memegang peranan yang sangat esensial di dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, membimbing proses berpikir siswa dan memfasilitasi diskusi di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
Metode Pembelajaran	Ceramah	Guru meminta atau memilih siswa untuk menyampaikan kembali materi tertentu. Siswa menjelaskan materi kepada teman temannya seperti seorang guru. Dan siswa lain boleh bertanya atau menanggapi untuk memperjelas pemahaman. Setelah itu guru memberikan umpan balik dan melengkapi informasi yang kurang.
	Jigsaw (Berkelompok)	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan bagian materi untuk dipelajari kembali. Anggota kelompok bekerja sama dalam memahami dan menjelaskan materi. Perwakilan kelompok bisa menyampaikan hasil diskusi kepada kelas dan guru memberikan umpan balik untuk memastikan pemahaman siswa.

	Q & A (Tanya Jawab)	Guru menanyakan materi yang telah dipelajari, baik kepada individu maupun kelompok, Siswa berusaha menjawab berdasarkan pemahaman mereka, Jika ada jawaban kurang tepat, guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang benar, Siswa juga dapat mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman sekelasnya dan guru menutup sesi dengan merangkum poin-poin penting dari diskusi tersebut.
	Demonstrasi	Guru meminta siswa untuk mengulang pembelajaran yang telah diajarkan, guru ingin siswa mempraktikkan atau menampilkan kembali suatu konsep, proses, atau keterampilan yang telah diajarkan sebelumnya.
Materi Pendidikan Agama Islam	Al-Qur'an adalah Wahyu Allah SWT	Siswa menganalisis hal ihwal ilmu Al-Qur'an yang meliputi; pengertian Al-Qur'an menurut pendapat para ulama', sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkan pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
	Peserta didik mampu menganalisis asma	Guru menyampaikan pokok materi mengenai pengertian asma'ul Husna

	al- husna	dan siswa diberikan 1 pertanyaan dan meminta siswa untuk menjawabnya, guru meminta siswa memberikan contoh dari lingkungan sekitar yang berkaitan dengan makna asma'ul Husna. Siswa diberi bahan catatan tentang pengertian makna asma'ul Husna dan diberikan waktu untuk menyalin materi di buku masing-masing. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan arti dari beberapa nama-nama dalam asma'ul Husna
	Fiqih Ibadah dan Muamalah	Peserta didik membaca materi tentang pengertian dan ruang lingkup fiqih ibadah dan muamalah (shalat, puasa, zakat, dan haji). Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil dan meminta untuk berdiskusi tentang perbedaan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Guru memberikan koreksi dan penjelasan tambahan.
	Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW	Siswa diminta untuk membaca materi tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, kemudian mendiskusikannya secara berkelompok tentang peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW (misalnya: kelahiran, kerasulan, hijrah).
Penguatan Karakter	Program	Sekolah telah mengintegrasikan

Siswa	penghayatan P2RA	pendidikan karakter dalam kurikulum dengan menekankan aktivitas serta kegiatan yang mendorong dalam penguatan karakter seperti seminar, workshop, dan diskusi kelompok menjadi bagian dari upaya ini.
	Penguatan nilai	Pelajar yang menunjukkan penerapan nilai-nilai ini seringkali mendapatkan pengakuan dan penghargaan, yang memotivasi mereka untuk terus mengamalkan sikap tersebut.
	Akhlak dan Etika	Nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab diperlihatkan dalam cara siswa menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas kelas. Guru juga menggarisbawahi pentingnya akhlak baik dalam umpan balik mereka.
	Keteladanan	Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran dan menekankan pentingnya pembiasaan keagamaan, akan tetapi mereka berperan penting menjadi teladan bagi peserta didik dengan ikut serta dalam pendampingan sebagai rasa tanggung jawab dan memiliki etos kerja yang baik.
	Keterlibatan peserta didik	Peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berbagai kegiatan yang mengaitkan penguatan karakter dengan pengalaman sehari-hari mereka.
	Kesiapan guru	Guru tampak siap dan berkomitmen

		untuk mengintegrasikan penguatan karakter tersebut dalam pengajaran mereka.
Integrasi karakter siswa	Visi misi sekolah	Kepala sekolah menekankan pentingnya penanaman karakter yang baik sebagai bagian dari visi dan misi sekolah.
	Penanaman dengan mata pelajaran PAI	Guru-guru yang diwawancarai mengungkapkan pengalaman mereka dalam menerapkan dan memperkuat karakter yang sudah ada melalui materi dan kegiatan kelas.
	Sudut pandang peserta didik	Siswa-siswa memberikan pandangan mereka tentang penerapan kurikulum merdeka pada materi PAI di sekolah dan dampaknya terhadap mereka.
Penanaman Penguatan Karakter	Integrasi dengan Materi PAI	Sekolah telah memasukkan materi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter siswa, seperti pelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam, fiqih, aqidah akhlak dan Qur'an Hadist.
	Kegiatan ekstrakurikuler	Terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan karakter siswa, seperti muhadhoroh, pramuka, paskibra dan english club.
	Pengajaran di kelas	Guru-guru menerapkan pendekatan inklusif dalam pengajaran, dengan menyertakan berbagai perspektif dan membahas perbedaan dengan cara

		yang positif.
	Diskusi kelas	Guru mengadakan diskusi tentang pentingnya menghargai perbedaan di kelas, termasuk isu-isu seperti agama, suku, dan bahasa.
	Proyek kelompok	Siswa sering kali terlibat dalam proyek kelompok yang mengharuskan mereka bekerja sama dengan teman dari latar belakang yang berbeda.
	Kegiatan sosial	Sekolah mengadakan acara yang melibatkan seluruh siswa dalam perayaan hari-hari besar dari berbagai budaya.
Implikasi Penguatan Karakter melalui Materi Pendidikan Agama Islam	Sopan Santun	Siswa berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.
	Percaya Diri	Siswa berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan.
	Toleransi	Siswa dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya
	Tanggung Jawab	Siswa diberikan jadwal untuk mempraktikkan salat wajib dan salat sunnah di rumah, kemudian mereka diminta untuk membuat refleksi tertulis tentang konsistensi.
	Kejujuran	Siswa diberi tugas kelompok atau

		individu untuk menyelesaikan soal, dan guru menekankan pentingnya mengerjakan dengan jujur tanpa menyalin dari kelompok orang lain.
--	--	---

Madrasah Aliyah Negeri 2 Serang dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana peran kurikulum merdeka belajar dalam penguatan karakter siswa pada materi pembelajaran pendidikan agama islam, guna menanamkan sikap sopan santun, percaya diri, toleransi, tanggung jawab serta kejujuran, yang menjadi dasar dalam bermasyarakat dan menjadi sebuah tujuan bagi guru dalam mendidik siswa, serta meliputi strategi pembelajaran apa yang dicanangkan madrasah dalam memperkuat karakter siswa, melalui pelajaran pendidikan agama islam guna memperkuat karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Serang.

Tabel 1.1

Deskripsi Data Penelitian Peran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Siswa

Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menganalisisnya dengan teknik kualitatif deskriptif. Peneliti menggambarkan, menguraikan, menjelaskan, dan menginterpretasikan data untuk memperoleh jawaban detail dan menyeluruh. Hasil penelitian kemudian dipaparkan sesuai rumusan masalah. Dari hasil penelitian yang dilakukan. Ditemukan hasil dan pembahasannya antara lain: (1) Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Materi PAI. Setiap siswa memiliki karakteristik dan pemahaman unik terhadap materi kurikulum, sehingga guru harus mampu memahami keunikan tersebut. Jika guru tidak menguasai materi yang diajarkan, siswa akan kesulitan memahaminya, terutama saat penjelasan diberikan. Proses belajar mengajar tidak akan efektif jika kebutuhan dan karakteristik setiap siswa tidak diperhatikan. Merdeka Belajar adalah kebijakan inovatif dari Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim, yang bertujuan memberikan fleksibilitas

lebih besar dalam sistem pendidikan.⁴

“Kurikulum Merdeka Belajar dapat disesuaikan dengan berbagai latarbelakang dan kemampuan yang berbeda untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat siswa yang beragam. Melalui *pembelajaran berdiferensiasi*, guru dapat menyesuaikan materi, metode, dan kecepatan belajar sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik.”⁵

Strategi pembelajaran diferensiasi berperan penting dalam membantu peserta didik di MA Negeri mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya, karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat individu siswa.

“Konsep keleluasaan bagi pendidik untuk menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa terutama di dalam bidang minat bakat yang berbeda. Guru juga sangat berperan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini sebagai pembimbing siswa, mengajar secara kreatif atau mendorong prestasi, mengembangkan diri menjadi teladan serta menyediakan pembelajaran yang nyaman”⁶

Diferensiasi pembelajaran terkait dengan tiga faktor: motivasi siswa, profil pembelajar, dan kesiapan pembelajar.

Pertama, Minat berperan sebagai sumber inspirasi penting bagi siswa agar mereka dapat terlibat secara aktif dan efektif dalam semua kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Jika guru menunjukkan keinginan yang kuat agar siswa belajar, mereka akan mampu memberikan pelajaran yang menarik dan menantang.

Kedua, Profil pembelajaran Didik dicirikan oleh beberapa aspek yang berbeda, seperti bahasa, budaya, kesehatan, dinamika keluarga, dan lain-lain. Pembelajaran masing-masing siswa dapat dikaitkan dengan profil pembelajaran

⁴ Hasrida Hutabarat, Rahmatika Erlinda, Muhammad Syahril Harapan “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal: MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5, no. 3 (November 5, 2022): 2621-9832. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>.

⁵ Ningsih, Guru PAI, Wawancara, *Lingkungan MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang*, Serang 17 Oktober 2024.

⁶ Dede Fatchuroji, Guru PAI, Wawancara, *Lingkungan MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang*, Serang 10 Oktober 2024.

mereka.

Ketiga, Kesiapan belajar mengacu pada kemampuan untuk memahami konsep atau ide yang diajarkan. Peserta didik akan dipaksa keluar dari situasi nyaman dan tugas yang telah menurunkan ambang batas pembelajaran mereka.⁷

(2) Peran Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Karakter Siswa Melalui Materi PAI. Integrasi nilai karakter dalam materi ajar pada Kurikulum Merdeka merupakan strategi yang penting untuk memperkuat karakter siswa, termasuk di MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam materi ajar untuk memperkuat karakter siswa di kedua sekolah tersebut:

a. Pendekatan Kontekstual Berbasis Nilai-Nilai Islami

Sebagai madrasah, nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dapat diintegrasikan secara mendalam dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁸ Mata pelajaran ini memiliki cakupan yang sangat relevan untuk membentuk karakter Islami siswa, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah nyata atau menciptakan produk tertentu. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan sosial, kreativitas, dan berpikir kritis.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Pendukung

⁷Ilham Farid, Reka Yulianti, Amin Hasan, Tatu Hilaiyah "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar" Jurnal: Pendidikan dan Konseling 4 no. 6 (April 6 , 2022): 2685 - 9351.

<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>

⁸ Jaenudin, Guru PAI, Wawancara, *Lingkungan MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang*, Serang 17 Oktober 2024.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni budaya, atau olahraga dapat menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kegiatan ini dapat dihubungkan dengan materi ajar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik. Contohnya, siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler debat dapat didorong untuk membahas topik-topik yang relevan dengan isu moral atau etika.

d. Peran Guru sebagai Teladan

Guru di MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang perlu menjadi teladan dalam menunjukkan nilai-nilai karakter. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar melalui teori, tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap perilaku guru. Misalnya, guru yang disiplin dan konsisten dalam pembelajaran memberikan contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab.

(3) Faktor Pendukung Penguatan Karakter. Faktor Pendukung dalam penguatan karakter siswa pada materi PAI berupa Kurikulum yang relevan dan terintegrasi, Peran aktif guru sebagai fasilitator dan Lingkungan pembelajaran yang mendukung.⁹ Kurikulum yang relevan dan terintegrasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam penguatan karakter siswa. Kurikulum seperti ini memungkinkan materi PAI disajikan secara kontekstual dan terhubung dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam sikap dan perilaku mereka.

“saya setuju bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter. Pendekatan integrasi ini memungkinkan PAI tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi juga diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran lain dan kehidupan sehari-hari siswa.”¹⁰

Peran aktif guru dan fasilitator dalam penguatan karakter siswa pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang

⁹ Sofiallah, Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Serang, Wawancara, Kantor MAN 1 Serang, Serang 10 Oktober 2024

¹⁰ Ani Anggrayani, Guru PAI, Wawancara, Lingkungan MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang, Serang 10 Oktober 2024

sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi dalam akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.”¹¹ Lingkungan pembelajaran yang mendukung penguatan karakter siswa pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang sangat berperan dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami.

(4) Faktor Penghambat Penguatan Karakter Siswa

Namun, di sisi lain, efektivitas penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka juga dihadapkan pada berbagai hambatan. Tantangan pertama muncul dari kurangnya kesiapan guru dan sumber daya pendukung.¹²

Disparitas ekonomi dan sosial di antara siswa juga menjadi tantangan dalam penerapan kurikulum ini. Ketimpangan akses terhadap fasilitas belajar yang memadai dapat memengaruhi pengembangan karakter, terutama jika siswa berasal dari lingkungan yang kurang mendukung secara emosional atau finansial.

Kurangnya kesadaran dan pemahaman: Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang penguatan karakter siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang merupakan isu penting yang dapat memengaruhi perkembangan moral dan etika siswa. Fenomena ini tampak ketika siswa sering kali hanya memahami materi PAI sebagai sekumpulan teori dan hafalan tanpa memahami esensi dari nilai-nilai karakter yang seharusnya terinternalisasi. Padahal, materi PAI memiliki potensi besar untuk membentuk karakter yang baik melalui pemahaman dan praktik ajaran agama.

Selain itu, kesabaran dan pemahaman guru mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam kelas PAI merupakan faktor yang krusial. Banyak guru mungkin tidak memiliki siswa yang memahami metode yang efektif untuk mengintegrasikan pengembangan karakter ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Latar Belakang Siswa yang berbeda-beda: Penguatan karakter siswa

¹¹ Siti Soviatul Muquamah, Guru Bimbingan Konseling (BK) MAN 2 Serang, Wawancara, Lingkungan MAN 2 Serang, Serang 17 Oktober 2024

¹² Mohamad Iqbal, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Serang, Wawancara, Lingkungan MAN 2 Serang, Serang 17 Oktober 2024

di MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang menghadapi tantangan yang cukup kompleks, terutama karena latar belakang siswa yang sangat beragam. Latar belakang ini meliputi perbedaan sosial, budaya, ekonomi, serta pengalaman pendidikan sebelumnya, yang semuanya memengaruhi cara siswa menerima dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. "Tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter ialah sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah dan sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga menyulitkan guru untuk memberi pemahaman terkait pentingnya penguatan karakter itu sendiri."¹³

D. Kesimpulan

Salah satu pendekatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengadaptasi materi pelajaran agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, baik yang membutuhkan pendampingan lebih maupun yang memiliki potensi belajar yang lebih cepat. Guru juga memiliki kebebasan untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif, mulai dari diskusi kelompok, proyek, hingga pembelajaran berbasis teknologi, yang memungkinkan setiap siswa merasa terlibat dan termotivasi.

Peran Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Karakter Siswa dapat ditanamkan melalui Integrasi nilai karakter dalam materi ajar siswa, Pendekatan Kontekstual Berbasis Nilai-Nilai Islami dapat dilakukan dengan cara : menanamkan nilai kejujuran dan nilai tanggungjawab. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning), Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Pendukung dan Peran Guru sebagai Teladan. Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa, Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa, Mengembangkan Kemandirian Siswa, Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Pembelajaran Kolaboratif dan Refleksi Diri untuk Pengembangan Karakter

Faktor pendukung dalam Peran Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter siswa meliputi kurikulum yang sangat relevan dan terintegrasi, peran aktif seorang guru sebagai fasilitator, dan lingkungan pembelajaran yang

¹³ Siti Soviatul Muquamah, Guru Bimbingan Konseling (BK), Wawancara,...

mendukung seperti membuat kondisi nyaman, memberikan teladan dan nasehat pada Siswa, memberikan tugas kelompok. Selain itu lingkungan sekolah pun sangat membantu dalam proses penguatan karakter siswa.

Faktor penghambat dalam Peran Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter siswa meliputi Kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya penguatan karakter aiawa, latar belakang siswa yang berbeda-beda, lingkungan rumas siswa yang tak tersentuh oleh guru. Sekolah, individu, dan masyarakat umum perlu bekerja sama secara efektif untuk memastikan bahwa karakter yang dikembangkan dengan baik dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

E. Daftar Pustaka

Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

Ani Anggrayani, Guru PAI, *Wawancara, Lingkungan MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang*, Serang 10 Oktober 2024

Dede Fatchuroji, Guru PAI, *Wawancara, Lingkungan MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang*, Serang 10 Oktober 2024.

Hasrida Hutabarat, Rahmatika Erlinda, Muhammad Syahril Harapan “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal: MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5, no. 3 (November 5, 2022): 2621-9832. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>.

Ilham Farid, Reka Yulianti, Amin Hasan, Tatu Hilaiyah “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar” *Jurnal: Pendidikan dan Konseling* 4 no. 6 (April 6 , 2022): 2685 - 9351. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>

Jaenudin, Guru PAI, *Wawancara, Lingkungan MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang*, Serang 17 Oktober 2024.

Mohamad Iqbal, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Serang, *Wawancara, Lingkungan MAN 2 Serang*, Serang 17 Oktober 2024

Ningsih, *Guru PAI, Wawancara, Lingkungan MAN 1 Serang dan MAN 2 Serang*, Serang 17 Oktober 2024.

Siti Soviatul Muquamah, *Guru Bimbingan Konseling (BK) MAN 2 Serang, Wawancara, Lingkungan MAN 2 Serang*, Serang 17 Oktober 2024

Sofiallah, *Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Serang, Wawancara, Kantor MAN 1 Serang*, Serang 10 Oktober 2024

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 269

Zubaedi, M. Ag. *Desain Pendidikan Karakter. Prenada Media*, 2015.